

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kemampuan berarti “kecakapan, keahlian pada sesuatu”.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu.² Pada dasarnya kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.³ Jadi yang dimaksud kemampuan disini adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sebelum mengungkap pengertian membaca al-Qur’an terlebih dulu, alangkah baiknya diuraikan arti tiap katanya. Baca dalam arti kata majemuknya “membaca”. Sedangkan istilah membaca memiliki arti “melafalkan sesuatu kalimat”.⁴

Adapun kemampuan membaca Al-Qur’an menurut Masj’ud Syafi’i, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur’an dan membaguskan

¹ WJS. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 97.

² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), 5.

³ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, PrisasophieCet. I, 2004), 144

⁴ Ibid, WJS. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 677.

huruf/kalimat-kalimat al-Qur'an satu per satu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.⁵ Dari penjelasan tersebut dapat diberi kesimpulan bahwasannya orang dikatakan mampu membaca al-Qur'an apabila orang tersebut mampu melafalkan dan membaguskan huruf/ kalimat-kalimat al-Qur'an sesuai dengan hukum kaidah tajwid dengan benar dan baik.

Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qu'an) Sunan Ampel ini selain anak-anak yang belajar bagaimana cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar, juga terdapat ibu-ibu atau yang disebut dengan wanita dewasa, yang turut serta dalam belajar membaca al-qu'an dengan baik dan benar pula. Adapun dalam kegiatan proses belajarnya ini pembagian kelasnya disesuaikan dengan kondisi ruang ibu-ibu. Untuk kelas khusus ibu-ibu ini, dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas pagi dan kelas sore. Adapun kelas pagi kegiatannya dimulai dari pukul 08.00-09.00 WIB. Sedangkan untuk yang kelas sore kegiatannya dimulai dari pukul 16.00-17.00 WIB.

Pada setiap kelas, penulis menemukan bahwa masih ada ibu-ibu yang kemampuannya dalam membaca al-qur'an kurang baik, sedang dan ada juga yang baik bacaannya dalam melafadzkan huruf atau kalimat-kalimat al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Berikut data yang penulis peroleh kemampuan membaca al-Qur'an pada ibu-ibu di TPQ Sunan Ampel.

Berdasarkan hasil wawancara ustadzah, kemampuan membaca al-Qur'an

⁵ A.Mas'ud Syafi'I, *PelajaranTajwid* (Bandung:PutraJaya,2001), 3.

pada ibu-ibu penulis kategorikan menjadi tiga berdasarkan kementerian agama, yaitu; baik, sedang dan kurang baik. Adapun kemampuan baca al-Qur'an pada ibu-ibu dalam kategori baik ada 19 orang. Sedangkan dalam kategori sedang ada 12 orang dan kurang baik ada 16 orang. Berikut data kemampuan membaca al-Qur'an pada wanita dewasa khususnya ibu-ibu jika dirubah dalam bentuk persennya, kemampuan membaca al-Quran dalam kategori baik 39%, sedang 25%, sedangkan kurang baik 33%. Dari data yang telah penulis peroleh, dapat dijelaskan bahwa kemampuan belajar membaca al-Qur'an pada wanita dewasa (khususnya ibu-ibu) terdapat kurang lebih 64% (cukup baik) dari jumlah 48 ibu-ibu di TPQ Sunan Ampel.

Menurut penulis melihat dari data tersebut, wanita dewasa khususnya ibu-ibu yang beragama islam dan ikut serta belajar membaca al-Qur'an di kelurahan rejomulyo ini seharusnya sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya masih ada ibu-ibu yang kurang baik dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an di bagi menjadi tiga yaitu; faktor internal (1. Aspek fisiologis 2. Aspek psikologis; intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi), faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar.⁶ Dari penjelasan tersebut kemampuan membaca al-Qur'an, salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar.

⁶ Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang" 1 (Juni,2017), 81.

Menurut Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁷ Fungsi motivasi yaitu sebagai penggerak, motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.⁸ Jadi apabila seseorang itu melakukan suatu usaha karena adanya motivasi dan dengan adanya usaha yang tekun dengan didasari oleh motivasi maka seseorang akan menunjukkan hasil yang baik. Menurut Mulyadi, dikutip dari skripsi Idah Suryanti, Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik mempunyai semangat dalam belajar sehingga dengan hal tersebut peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi dari kemampuan membaca mereka. Jadi, untuk mencapai kemampuan membaca al-qur’annya dibutuhkan motivasi yang tinggi bagi peserta didik baik motivasi yang bersifat internal maupun eksternal.⁹ Motivasi belajar ibu-ibu di TPQ Sunan Ampel ini menurut penulis sangat tinggi sekali karena jarang sekali penulis menjumpai seorang ibu-ibu belajar bagaimana membaca al-Qur’an dengan baik, kebanyakan mereka yang belajar bagaimana cara membaca al-Qur’an khususnya pada kalangan anak-anak dan remaja.

Selain motivasi belajar, faktor lain yang mempengaruhi kemampuan

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2003) 161.

⁹ Idah Suryanti, *SKRIPSI Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Quran Hadis Siswa Keats X MAN 3 Sragen Tahun Pralajaran 2016* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 44.

membaca al-Qur'an adalah religiusitas, Religiusitas Menurut Slim dikutip dari Ghufron, kata religiusitas berasal dari bahasa inggris yakni "*religiosity* dan *religious*" *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama, sedangkan *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang.¹⁰ Jadi, kata religius mempunyai makna sejauh mana tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dipahami dan diyakini sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. salah satu dari fungsi religiusitas yaitu sebagai *edukatif*, maksudnya ajaran agama yang mengandung suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan kepada penganutnya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan terbiasa baik menurut ajaran agama masing-masing.¹¹ Jadi, seseorang yang religiusitasnya baik maka kemampuan membaca al-Qur'an baik pula karena membaca al-Qur'an merupakan ajaran dalam agama islam.

Apabila orang itu baik bacaan al-qur'annya maka baik pula urusan agamanya. Karena orang yang mahir bacaan al-Qur'annya akan bersama dengan malaikat Allah, dengan begitu karakternya akan mirip seperti malaikat. Dengan begitu penulis mengharapkan semoga kita senantiasa termotivasi dan dapat memperbaiki diri dalam urusan agama melalui membaca al-qur'an. Selain karakternya mirip seperti malaikat, sikap religiusitas seseorang akan mempengaruhi kemampuan dalam membaca al-Qur'an sebab orang yang religiusitasnya baik sudah pasti jiwa dan mentalnya baik sehingga peserta didik

¹⁰ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 167.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka setia, 2015), 142.

akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran membaca al-qur'an dengan baik.¹²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).¹³ Membacanya saja mendapatkan pahala apalagi jika dapat mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membaca al-Qu'an tidak sama dengan ketika kita membaca buku, koran, majalah dan lain sebagainya, membaca al-Qur'an merupakan bentuk komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya. Oleh karena itu diperlukan adab atau etika dalam membaca al-Qur'an. Dalam membaca al-Qur'an juga diperlukan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

sikap religiusitas pada ibu-ibu yang penulis temui di TPQ Sunan Ampel ini mereka ramah dan santun dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'annya serta mereka juga menjalankan ajaran agamanya salah satunya dengan melaksanakan sholat dan menutup auratnya.

Dari hasil temuan observasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN RELIGIUSITAS DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA WANITA DEWASA DI TPQ SUNAN AMPEL KOTA KEDIRI"

¹² Nurul Siva, *SKRIPSI Pengaruh kereligiusan dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Batu* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018),55.

¹³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 53.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempertajam dan memberikan batasan penelitian yang jelas, maka penulis membuat beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri?
2. Adakah hubungan antara religiusitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kediri?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dan religiusitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri?
2. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kediri?

3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan religiusitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritik yaitu:

1. Secara Teoritik

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk membangun khazanah keilmuan yang lebih baik. Khususnya dalam proses membangun kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf sehingga bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat luas.

2. Secara Praktis

- a. bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam membangun motivasi, sikap religi dan kemampuan dalam membaca al-qur'an di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri dan bagi penulis khususnya, dapat dijadikan sebagai pengalaman yang nantinya dapat diamalkan di masyarakat.
- b. Bagi ustadzah, diharapkan dapat menjadi masukan bagi ustadzah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta lebih sabar dalam

membimbing ibu-ibu dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- c. Bagi wanita dewasa (khususnya ibu-ibu), diharapkan semakin termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'annya serta semakin baik sikap religiusitasnya dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau dirangkum kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis Alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara dua variabel. Sedangkan Hipotesis Nihil (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara dua variabel.¹⁴ Dalam penelitian ini, hipotesis dinyatakan dalam bentuk

1. (H_a) : Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri.

(H_0) : Tidak Ada hubungan Positif Antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 63.

2. (H_a) : Ada hubungan positif antara religiusitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri.

(H_o) : Tidak ada hubungan positif antara religiusitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri.

3. (H_a) : Ada hubungan positif antara motivasi belajar dan religiusitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri

(H_o) : Tidak ada hubungan positif antara motivasi belajar dan religiusitas dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Variabel penelitian ini adalah motivasi belajar dan religiusitas sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dan kemampuan membaca al-Qur'an sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*).
2. Populasi dan subyek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu TPQ Sunan Ampel Kota Kediri.
3. Lokasi penelitian ini di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi konsep

a. Kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan mampu dalam membaca atau melafalkan al-Qur'an dan membaguskan huruf/kalimat-kalimat al-Qur'an satu per satu dengan teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.¹⁵ Jadi, seseorang dikatakan mampu membaca al-Quran jika memenuhi kriteria tersebut, yang penulis temui kemampuan membaca al-qur'an pada wanita dewasa di TPQ Sunan Ampel ini ada yang baik, sedang dan kurang baik.

b. Religiusitas

Menurut Slim dikutip dari Ghufron, kata religiusitas berasal dari bahasa inggris yakni "*religiosity* dan *religious*" *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama, sedangkan *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang¹⁶ Jadi, kata religius mempunyai makna sejauh mana tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dipahami dan diyakini sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap religiusitas pada ibu-ibu yang penulis temui di TPQ Sunan

¹⁵ Syafi'I, *PelajaranTajwid.*, 3

¹⁶ Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi.*,167

Ampel ini mereka ramah dan santun dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-Qur'annya serta mereka juga menjalankan ajaran agamanya salah satunya dengan melaksanakan sholat dan menutup auratnya

c. Motivasi belajar

Menurut Ngalm Purwanto, motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁷

Motivasi belajar ibu-ibu di TPQ Sunan Ampel ini menurut penulis sangat tinggi sekali karena jarang sekali penulis menjumpai seorang ibu-ibu belajar bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik, kebanyakan mereka yang belajar bagaimana cara membaca al-Qur'an khususnya pada kalangan anak-anak dan remaja.

2. Definisi operasional

a. Kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan mampu dalam melafadkan dan membaguskan kalimat-kalimat al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Religiusitas

¹⁷ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*.,71

Religiusitas merupakan sejauh mana tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dipahami dan diyakini sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.

H. Telaah Pustaka

Menurut Abudin Nata bahwa telaah pustaka pada umumnya untuk mendapatkan suatu gambaran yang mana tentang hubungan dengan topik penulisan yang akan diajukan dengan penulisan yang sejenis yang pernah dilakukan.¹⁸ Jadi telaah pustaka merupakan penjelasan mengenai judul-judul dan isi singkat dari kajian yang dilakukan peneliti terdahulu atau tulisan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Nurul Siva dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengaruh Kereligiusan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu”. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh positif signifikan kereligiusan terhadap terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Artinya kereligiusan

¹⁸ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 125.

tidak dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN Kota Batu. (2) terdapat pengaruh positif signifikan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Artinya motivasi memberikan pengaruh hasil belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar. (3) terdapat pengaruh signifikan kereligiusan dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Perbedaan dengan peneliti yaitu ada di variabel Y nya lebih menonjol pada hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan kemampuan membaca al-Qur'an dan subyek serta lokasinya berbeda.

2. Skripsi oleh Idah Suryanti dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadis Siswa Kelas X MAN 3 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas X MAN 3 Sragen berada pada kategori sedang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 70,10 sebanyak 29 siswa atau 61,72%. (2) motivasi belajar mata pelajaran Qur'an hadis siswa kelas X MAN 3 Sragen berada pada kategori sedang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 95,92 sebanyak 30 siswa atau 63,84%. (3) hasil korelasi Product Moment diperoleh $r_{hitung} (0,714) < r_{tabel} (0,288)$. Artinya, kemampuan membaca al-Qur'an mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar mata pelajaran Qur'an hadis dan hipotesis diterima, artinya semakin tinggi kemampuan membaca

al-Qur'an yang dimiliki siswa akan semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki siswa pada mata pelajaran Qur'an hadis.

Perbedaan dengan peneliti yaitu sama meneliti tentang motivasi belajar dan kemampuan membaca al-Qur'an, akan tetapi variabelnya yang terbalik. Peneliti yang akan dilakukan variable Y nya tenta kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan variable X_1 dan X_2 nya tentan motivasi belajar dan religiusitas serta subyek dan lokasinya berbeda.

3. Skripsi oleh Muhammad Rifqi Maulana dari Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batetalit Jepara". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat korelasional dan kuantitatif. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa bimbingan belajar orang tua dan kemapuan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Asy-Syafi'iyah cukup baik, serta terdapat pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ As-Syafi'iyah Pekalongan Batelit Jepara.

Perbedaan dengan peneliti yaitu pada variable X nya tentang bimbingan belajar orang tua sedangkan dalam penelitian yang akan dilangsungkan menggunakan motivasi belajar dan religiusitas serta subyek dan lokasinya berbeda.